

Festival Dayung Berbasis Pariwisata Olahraga untuk Kesejahteraan Masyarakat

Dwi Purnawan[✉], Soegiyanto & Soekardi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Mei 2017
Disetujui:
Juni 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:

*rowing festival, sports
industry, tourism,
ngiroboyo, prosperity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh festival dayung ngiroboyo terhadap perkembangan wisata dan kemampuan mendorong perkembangan wisata serta memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi warga Dusun Sambi, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Metode penelitian ini penelitian deskriptif dengan metode survei dengan kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan cara wawancara mendalam dengan pedoman wawancara serta observasi secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan 30 orang responden. Analisis data penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Disimpulkan bahwa Festival Dayung Ngiroboyo memberikan dampak dan pengaruh terhadap perkembangan pariwisata, menjadi media mempromosikan pariwisata olahraga, memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja, meningkatkan PAD, membuka peluang bagi investor dan strategis untuk dikembangkan. Dari penelitian disarankan (1) Pengelola kawasan wisata dapat menggunakan wisata berbasis festival dayung ini di kawasan wisata lainnya, (2) Pemerintah daerah dapat menggunakan pengembangan wisata berbasis festival dayung ini sebagai alternatif untuk mengetahui tingkat perkembangan pariwisata.

Abstract

This study aims to analyze the influence of ngiroboyo rowing festival on the development of tourism and the ability to boost the development of tourism and give influence to the economic welfare of the people of Sambi Hamlet, Sendang Village, Donorojo District, Pacitan Regency. This research uses qualitative method of descriptive research type. This research method is descriptive research with survey method with questionnaire and interview. The main data collection techniques are by way of in-depth interviews with interview guides as well as direct observation. Sources of data in this study were informants and 30 respondents. Analysis of this research data is done when data collection takes place and after completion of data collection. It was concluded that the Ngiroboyo Rowing Festival had an impact and influence on the development of tourism, becoming the media of promoting sports tourism, giving influence to the economic prosperity of the people, creating employment, increasing local own-source revenue, opening opportunities for investors and strategically developed. From the research, it is suggested that (1) the management of tourist area can use the tour based on this rowing festival in other tourist area, (2) Government can use the development of this tourism based rowing festival as an alternative to know the level of tourism development.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: dwpacitanisti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata olahraga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Disisi lain, pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan peran serta masyarakat, dan diarahkan untuk memacu peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa dengan upaya memajukan pariwisata, antara lain melalui pengenalan dan pengembangan pariwisata olahraga berbasis kearifan lokal, salah satunya adalah festival dayung. Dayung adalah satu olahraga yang populer, terutama di daerah kawasan laut, salah satunya di Pacitan.

Pacitan adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak potensi pariwisata dan memiliki peluang untuk pengembangan wisata. Ada tiga jenis pariwisata yang menjadi andalan Pacitan, yakni *geo-diversity* (ragam wisata taman bumi), *bio-diversity* (ragam wisata alam), *culture-diversity* (ragam budaya dan sejarah). Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pacitan dari tahun 2008-2015 terus mengalami perkembangan.

Angka kunjungan wisatawan ke Pacitan mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan kunjungan wisatawan terjadi pada kurun 2014, jumlah wisatawan mencapai 1.089.961 orang. Sebelumnya volume kunjungan pada 2013 yang tercatat sebanyak 650.000 orang. Peningkatan volume kunjungan wisatawan terukur dalam pemasukan dari hasil redistribusi obyek wisata dan masuk dalam struktur pendapatan asli daerah (PAD), dimana pada 2013 besaran PAD dari sektor ini sebesar Rp 1,3 miliar, 2014 sebesar Rp1,4 miliar, 2015 melonjak menjadi Rp 6,8 miliar dan 2016 sebesar Rp 9,5 miliar.

Sebaran daerah tempat wisata potensial di Pacitan yang menjadi favorit wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara adalah Pantai Watukarung dan Pantai Pancer. Sementara untuk kunjungan terbanyak adalah Pantai Klayar di Desa Sendang, Kecamatan Donorojo. Salah satu yang saat ini potensial adalah pengembangan pariwisata dengan alat pendekatan olahraga air di Pacitan, tepatnya kawasan Sungai Maron, Dusun Sambu, Desa Sendang, Donorojo, Pacitan.

Muara Sungai Maron yang terletak di Desa Sendang, Kecamatan Donorojo dinilai potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan pengembangan pariwisata olahraga di Indonesia. Dengan kondisi geografi berupa muara sungai yang cukup ideal, pariwisata olahraga berbasis kearifan lokal yang didukung masyarakat setempat menjadi kunci sukses pariwisata olahraga festival dayung di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan.

Melihat dari begitu besarnya pengaruh suatu even pariwisata olahraga pada bidang pariwisata, maka perlu adanya pembuktian nyata untuk membuktikan besarnya pengaruh kegiatan olahraga tersebut di suatu daerah, khususnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pariwisata olahraga di Kabupaten Pacitan. Daerah ini dipilih karena daerah ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, kawasan wisata Pesona Ngiroboyo adalah kawasan yang tepat untuk melaksanakan kegiatan festival dayung. Tempat dilakukan festival dayung ini adalah kawasan yang dikembangkan oleh Karang Taruna bekerja sama dengan Pengurus Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) Pacitan. Secara pembinaan prestasi, sumbangsih PODSI Pacitan terhadap perkembangan olahraga dayung di tingkat Provinsi maupun nasional masih minim. Namun, bibit atlet dayung di Pacitan cukup banyak sehingga Festival Dayung Ngiroboyo menjadi sarana untuk mendorong pertumbuhan atlet.

Untuk festival dayung Ngiroboyo sendiri sudah digelar empat kali, yakni pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang diikuti sebanyak 36 dengan sistem kompetisi gugur. Adapun panitia lokal menggunakan perahu tradisional nelayan sebagai sarana untuk menggelar Festival Dayung Ngiroboyo dengan jarak tempuh 150 meter di muara sungai Maron.

Pelaksanaan festival dayung Ngiroboyo sendiri merupakan inisiatif warga masyarakat setempat bekerja sama dengan Pengurus Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI)

cabang Pacitan. Namun demikian pelaksanaan festival dayung ini belum masuk kalender wisata daerah setempat, padahal pelaksanaan festival dayung ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ngibroboyo.

Dengan latar belakang tersebut dan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kawasan wisata Pesona Ngibroboyo dengan festival dayung terhadap perkembangan wisata, menganalisis festival dayung mampu mendongkrak perkembangan wisata, menganalisis festival dayung mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi warga, menganalisis kawasan wisata Pesona Ngibroboyo dengan festival dayung mampu menjadi media untuk mempromosikan pariwisata olahraga menganalisis pengembangan kawasan wisata Pesona Ngibroboyo dengan festival dayung mampu menjadi salah satu daya tarik pengembangan pariwisata olahraga.

METODE

Penelitian ini jenis penelitian deskriptif (descriptive research) dan bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta (Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2010). Penelitian ini kelanjutan dari penelitian eksploratif yakni menyediakan gagasan dasar sehingga penelitian ini mengungkapkan secara lebih detail (Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2007).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner dan wawancara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2013, Oktober 2014 dan Oktober 2015. Waktu penelitian dimulai Januari sampai Agustus 2016 sedangkan untuk kegiatan penelitian pada bulan Agustus sampai September 2016 dengan tempat di Dusun Sambu, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu proses yang

mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia dan secara khusus untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam. Alasan pemilihan metode ini agar mendapatkan jawaban yang lebih mendalam mengenai pengaruh Festival Dayung Ngibroboyo terhadap kesejahteraan masyarakat (Sugiyono, 2006).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dengan pembagian kuesioner dan alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara adalah handycam sebagai alat perekam gambar, pulpen, pensil, pedoman kuesioner dan kamera untuk dokumentasi.

Pengumpulan data yaitu mencari tokoh masyarakat, masyarakat terkait festival dayung Ngibroboyo, karang taruna dan tokoh adat (kepala desa), mewawancarai satu persatu secara mendalam mengenai yang dibantu dengan pedoman wawancara/kuesioner yang berisikan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, 2012).

Validitas dan reliabilitas di dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba skala kecil, yaitu instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat melaksanakan wawancara analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan mengajukan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang lebih jelas dan mendalam dan dianggap kredibel (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah data rata-rata penghasilan sebelum dan sesudah pelaksanaan festival dayung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Jumlah subjek yang digunakan dalam uji coba skala besar adalah 30 responden yang merupakan pengelola kawasan wisata Pesona Ngibroboyo, yang terdiri dari karang taruna warga Dusun Sambu, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo dan para pengusaha dan pedagang yang berkecimpung dalam pengelolaan kawasan wisata Pesona Ngibroboyo. Peneliti menggunakan model kuesioner dengan jumlah total 30 pertanyaan untuk pengelola kawasan wisata Pesona Ngibroboyo ditambah enam pertanyaan tambahan untuk pedagang dan pengusaha di kawasan wisata Pesona Ngibroboyo.

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa dengan adanya Festival Dayung memiliki pengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Pacitan secara keseluruhan. Sebanyak 63% responden sangat setuju sekali menanggapi 10 pernyataan, dimana 10 pernyataan tersebut adalah, Anda mengetahui wisata di Pacitan, Anda mengunjungi obyek wisata di Pacitan, Pariwisata di Pacitan sudah dikelola dengan baik, Lokasi Pantai Ngibroboyo sudah sesuai sebagai Obyek Pariwisata.

Disamping itu, Festival Dayung Ngibroboyo menjadi hiburan untuk masyarakat, keberadaan Festival Dayung Ngibroboyo sebagai Obyek Pariwisata dapat diterima masyarakat secara adat istiadat oleh masyarakat setempat, Festival Dayung Ngibroboyo sangat strategis untuk dikembangkan, Festival Dayung Ngibroboyo tidak mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah dari pekerjaan utamanya, Festival Dayung Ngibroboyo menyediakan lokasi kepada penduduk setempat untuk berdagang dan juga Festival Dayung Ngibroboyo menambah semangat mencintai kearifan lokal.

Sementara sebanyak 20% responden menanggapi sangat setuju, dan 14% responden menanggapi setuju, serta 3% responden menanggapi ragu-ragu. Sisanya untuk kategori

kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menanggapi.

Dari data tersebut dapat disimpulkan sebanyak 63% menanggapi sudah mengetahui wisata di Pacitan dan sangat setuju terhadap perkembangan Festival Dayung Ngibroboyo karena bisa menambah mencintai kearifan lokal, serta mampu menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat setempat.

Selanjutnya, di pertanyaan kedua menyebutkan bahwa kuesioner ini mendukung pernyataan bahwa festival dayung Ngibroboyo memiliki pengaruh terhadap perkembangan wisata di Pacitan secara keseluruhan. Hal ini terlihat di kategori pertanyaan pengetahuan responden terhadap prasarana dan sarana wisata.

Sebanyak 60% responden sangat setuju sekali menanggapi 5 pernyataan, dimana 5 pernyataan tersebut adalah, jalan umum menuju ke lokasi Festival Dayung Ngibroboyo dapat dilalui dengan mudah, angkutan umum menuju ke lokasi Festival Dayung Ngibroboyo tersedia setiap saat, lokasi Festival Dayung Ngibroboyo menyediakan fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung.

Selain itu, lokasi Festival Dayung Ngibroboyo menyediakan fasilitas untuk melaksanakan ibadah bagi pengunjung, obyek Pariwisata Pantai Ngibroboyo menyediakan fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung.

Sementara sebanyak 12% responden menanggapi sangat setuju, dan 14 % responden menanggapi setuju, serta 3% responden menanggapi ragu-ragu. Sisanya untuk kategori tanggapan kurang setuju 6%, tidak setuju 3% dan terdapat 2% yang menanggapi sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui apakah kawasan wisata pesona Ngibroboyo dengan festival dayung mampu menjadi media promosi olahraga pariwisata, maka peneliti menjabarkan hasilnya yang diperoleh dari jawaban kuesioner terhadap promosi obyek wisata yang terdapat di Kawasan Pesona Ngibroboyo pada kategori pertanyaan ketiga.

Sebanyak 62% responden sangat setuju sekali menanggapi 4 pernyataan, dimana 4 pernyataan tersebut adalah Festival Dayung

Ngiroboyo ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat, dalam melakukan promosi Festival Dayung Ngiroboyo kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat, Promosi Festival Dayung Ngiroboyo dimasukkan dalam program even kepariwisataan Pacitan, dan Promosi Festival Dayung Ngiroboyo menggunakan media sosial

Sementara masing-masing sebanyak 18% responden menanggapi sangat setuju dan setuju, serta tidak ada yang menanggapi ragu-ragu. Sisanya untuk kategori jawaban kurang setuju 3%, tidak ada responden yang menanggapi tidak setuju, sedangkan sebanyak 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 62% responden sangat setuju sekali terhadap perkembangan promosi obyek wisata di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo, karena di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo karena masyarakat turut memperkenalkan Festival Dayung Ngiroboyo, selain itu pemerintah juga terlibat sehingga ada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam mempromosikan Festival Dayung Ngiroboyo. Disamping itu juga Festival Dayung Ngiroboyo dimasukkan dalam even kepariwisataan Pacitan. Seiring dengan perkembangan teknologi, promosi obyek wisata di Kawasan Pesona Ngiroboyo dan even Festival Dayung Ngiroboyo juga memanfaatkan media sosial.

Pengetahuan responden terhadap pendapatan masyarakat, Sebanyak 61% responden sangat setuju sekali menanggapi 3 pernyataan, dimana 3 pernyataan tersebut adalah, dengan adanya Festival Dayung Ngiroboyo masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah, dengan adanya Festival Dayung Ngiroboyo menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar, dengan adanya Festival Dayung Ngiroboyo masyarakat setempat dapat perhatian lebih dari pemerintah setempat.

Sementara 27% responden menanggapi sangat setuju, dan 12% menyatakan setuju, serta tidak ada yang menjawab ragu – ragu, kurang setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 61% responden sangat setuju sekali

terhadap perkembangan pendapatan masyarakat di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo, terutama saat diadakan even Festival Dayung Ngiroboyo karena masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah, selain itu masyarakat dapat menambah penghasilan bagi masyarakat dan yang berdampak signifikan yaitu masyarakat setempat dapat perhatian lebih dari pemerintah setempat.

Selain itu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk 87% atau 26 responden yang merupakan pelaku usaha di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo dari total 30 responden dengan 6 pertanyaan jenis esai. Untuk pelaku usaha, sebanyak 26 responden tersebut diberikan 6 pertanyaan esai dengan hasil sebagai berikut.

Pertanyaan pertama, apakah usaha di Pantai Ngiroboyo adalah mata pencaharian utama, sebanyak 4 responden menjawab tidak, namun memiliki usaha di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo. Sementara sebanyak 22 responden menjawab usaha di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo adalah mata pencaharian utama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki mata pencaharian utama di kawasan wisata Pesona Ngiroboyo.

Pertanyaan kedua, untuk jenis dan nama usaha di Pantai Ngiroboyo, sebanyak 15 responden menjawab jenis jasa, yakni persewaan perahu dan kapal serta usaha jasa penginapan (home stay). Sementara sebanyak 4 responden memiliki usaha jasa berupa persewaan perahu dan juga berdagang makanan dan souvenir khas kawasan wisata Pesona Ngiroboyo. Sedangkan sebanyak 7 responden memiliki usaha jenis dagang makanan dan souvenir. Dengan demikian mayoritas responden memiliki usaha di bidang jasa.

Pertanyaan ketiga, omzet penghasilan Anda di hari biasa dihitung setiap bulan, hasilnya untuk yang menjawab dibawah Rp 1 juta (<1 juta) sebanyak 16 responden, untuk yang menjawab rentang Rp 1 juta – Rp 3 juta (1-3 juta) sebanyak 9 responden, dan yang menjawab rentang Rp diatas Rp 3 juta (>3juta) sebanyak 1 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (16 responden)

berpenghasilan dibawah Rp 1 juta untuk hari biasa.

Pertanyaan keempat dalam penelitian ini adalah terkait omzet penghasilan Anda saat agenda Festival Dayung Ngibroboyo digelar, hasilnya untuk yang menjawab dibawah Rp 1 juta (<1 juta) sebanyak 15 responden, untuk yang menjawab rentang Rp 1 juta – Rp 3 juta (1-3 juta) sebanyak 11 responden, dan yang menjawab rentang diatas Rp 3 juta (>3juta) sebanyak 0 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (15 responden) berpenghasilan dibawah Rp 1 juta untuk saat agenda Festival Dayung Ngibroboyo digelar.

Pertanyaan kelima dalam penelitian ini adalah apakah penghasilan Anda di hari biasa dan saat Festival Dayung Ngibroboyo mengalami kenaikan. Adapun hasil yang dicapai dari pertanyaan ini adalah dengan hasil sebanyak 8 responden menjawab iya atau ada kenaikan tanpa menyebutkan jumlahnya. Sementara 16 responden menjawab iya atau ada kenaikan dengan jumlah kenaikan Rp 300.000 sampai Rp 1 juta. Hasil lainnya adalah jawaban dari 2 responden lain tidak menjawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Festival Dayung Ngibroboyo terbukti menaikkan pendapatan mayoritas pelaku usaha di kawasan wisata Pesona Ngibroboyo. Hal itu terbukti dari total 26 responden, sebanyak 24 responden setuju ada kenaikan pendapatan saat Festival Dayung Ngibroboyo digelar.

Pertanyaan keenam dalam kuesioner ini adalah apakah Anda setuju jika Festival Dayung Ngibroboyo digelar rutin untuk mendongkrak kesejahteraan masyarakat beserta alasannya. Adapun hasil yang dicapai dari pertanyaan ini adalah, dari 26 responden yang menjawab, sebanyak 4 responden menjawab setuju tanpa menyertakan alasan, sementara 21 responden menjawab setuju dengan menyertakan alasan. Adapun alasannya adalah Festival Dayung Ngibroboyo digelar rutin bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, serta sebagai sarana promosi wisata, budaya dan sosial. Sedangkan 1 responden tidak menjawab

pertanyaan yang diberikan dan tanpa menyertakan alasan.

Pengetahuan responden terhadap lapangan kerja di Kawasan Pesona Ngibroboyo, Sebanyak 65% responden sangat setuju sekali menanggapi 8 pernyataan, dimana 8 pernyataan tersebut adalah dengan adanya Festival Dayung Ngibroboyo bisa membuka lapangan pekerjaan, adanya Festival Dayung Ngibroboyo dapat menambah PAD baik berupa pajak sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan membuka lapangan kerja, adanya Festival Dayung Ngibroboyo membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang, dan adanya Festival Dayung Ngibroboyo membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menumbuhkan industri kreatif di masyarakat.

Selain itu pernyataan yang lain diantaranya, Festival Dayung Ngibroboyo menggerakkan roda ekonomi masyarakat, Festival Dayung Ngibroboyo dapat menarik investor untuk membangun hotel dan penginapan, Festival Dayung Ngibroboyo dapat menarik wisatawan sehingga meningkatkan jual beli di daerah tersebut, dan Festival Dayung Ngibroboyo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung bertambah

Sementara itu sebanyak 20% responden menanggapi sangat setuju dan sebanyak 13% menjawab setuju. Disamping itu, terdapat masing-masing 1% yang menanggapi ragu-ragu dan kurang setuju. Dan tidak ada responden dalam pertanyaan ini yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 65% responden sangat setuju sekali terhadap perkembangan ketersediaan lapangan pekerjaan di kawasan wisata Pesona Ngibroboyo, terutama saat adanya even Festival Dayung Ngibroboyo. Hal ini dikarenakan banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat setempat diantaranya Festival Dayung Ngibroboyo membuka lapangan pekerjaan di lokasi obyek Pariwisata, selain itu Festival Dayung Ngibroboyo dapat menambah PAD baik berupa pajak sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan membuka lapangan kerja.

Alasan yang lain adalah Festival Dayung Ngibroboyo membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang, selain itu Festival Dayung Ngibroboyo membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menumbuhkan industri kreatif di masyarakat, Festival Dayung Ngibroboyo juga menggerakkan roda ekonomi masyarakat dan dapat menarik investor untuk membangun hotel dan penginapan. Adanya even menjadikan bertambahnya pengunjung yang datang, sehingga Festival Dayung Ngibroboyo dapat menarik wisatawan sehingga meningkatkan jual beli. Dengan adanya aktivitas jual beli ini berdampak secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Festival dayung Ngibroboyo mampu memberikan dampak dan pengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Pacitan secara keseluruhan,
- (2) Festival dayung Ngibroboyo mampu menjadi media untuk mempromosikan olahraga pariwisata Kabupaten Pacitan karena keterlibatan aktif masyarakat dalam mempromosikan Festival Dayung Ngibroboyo,
- (3) Pesona Ngibroboyo dengan festival dayung mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi warga Dusun Sambi Desa Sendang Donorojo Pacitan,

(4) Festival Dayung Ngibroboyo mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, mampu meningkatkan PAD Kabupaten Pacitan dan membuka peluang seluas-luasnya bagi investor untuk berinvestasi di kawasan wisata Pesona Ngibroboyo,

(5) Festival Dayung Ngibroboyo strategis untuk dikembangkan karena Festival Dayung Ngibroboyo tidak mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah dari pekerjaan utamanya, Festival Dayung Ngibroboyo menyediakan lokasi kepada penduduk setempat untuk berdagang dan juga Festival Dayung Ngibroboyo menambah semangat mencintai kearifan lokal serta Festival Dayung Ngibroboyo membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menumbuhkan industri kreatif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, M Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.